

Muslim Time Management

(Studi Komparatif-Deskriptif literatur-literatur Keislaman dan Barat)

Femi Dena Juang
STAI Sabili Bandung

ABSTRAK

Dunia barat banyak menghasilkan karya tentang manajemen waktu. Beberapa karya tersebut menjadi *best seller*. Fokus utama karya-karya dari barat tersebut seputar pengelolaan dan pendisiplinan diri untuk meraih pencapaian-pencapaian duniawiyah (tiga point paling sering dijumpai: harta, kemasyhuran dan *power*). Adapun manajemen waktu dari literatur keislaman memiliki dua titik fokus utama; pencapaian duniawiyah dan ukhrawi. Management waktu islami memiliki pencapaian lebih elegan dan komprehensif.

ABSTRACT

The western world produces a lot of work about time management. Some of these works are best sellers. The main focus of western works revolves around managing and disciplining oneself to attain worldly achievements (the three most common points: wealth, fame and power). The time management of Islamic literature has two main focal points: worldly and ukhrawi achievement. Islamic time management has a more elegant and comprehensive achievement.

A. Pendahuluan

Bagi setiap insan, waktu adalah anugrah berharga dari Sang Khaliq. Masing-masing diri diberi kuota 24 jam dalam kesehariannya, namun perbedaan pemanfaatan kuota tersebut yang membedakan antara insan sukses dan gagal. Waktu ibarat pisau bermata dua, apabila digunakan secara keliru dapat berdampak negatif atau sulit dalam meraih pencapaian-pencapaian.

Banyak karya-karya dari penulis barat seputar manajemen waktu berlandaskan teori-teori dan hasil riset, beberapa diantaranya telah meraih *best seller*. Literatur-literatur dari penulis barat memiliki titik berat pada pencapaian uang (harta), kemahsyuran dan jabatan. Sifat individualitas sangat kentara pada karya-karya tersebut, perolehan pencapaian seolah-olah mengutamakan aspek kedirian semata, sehingga minim sekali nilai-nilai sinergitas.

Management waktu dari sisi literatur-literatur islami sarat akan sinkronisasi antara pencapaian duniawi dan ukhrawi serta kaya akan nilai-nilai sinergitas. Literatur-literatur tersebut dikembangkan sekaligus berlandaskan dari sumber autentik Al-Quran dan Al-Hadits Nabi saw.

B. Manajemen Waktu (Literatur Barat)

Konsep manajemen Barat juga mengusung waktu sebagai suatu hal yang berharga dan terbatas. Waktu mesti dikelola dengan baik agar jelas terlihat hal-hal yang mesti diselesaikan serta agar jelas arah pergerakan kehidupan.

Manajemen waktu dimaksudkan meraih pencapaian dalam kehidupan secara efektif dan efisien. Telah banyak para ahli dari Barat yang merumuskan bagaimana cara mencapai penggunaan waktu yang efektif dan efisien tersebut. Sebagai contoh Chapman dkk(2008:2-8) mengemukakan beberapa strategi untuk manajemen waktu:

1. Mengetahui bagaimana menggunakan waktu
2. Menentukan prioritas
3. Gunakan alat bantu perencanaan
4. Kerjasama dengan yang lain
5. Hindari *multitasking*
6. Jaga kesehatan

Konsep management waktu dari pakar lain misalnya Tracy (2013:62-96) memberikan tips untuk mengelola waktu dengan lebih baik diantaranya:

1. Konsentrasi dengan baik

Fokus pada apa yang menjadi kewajiban atau hal yang mesti dikerjakan. Konsentrasi merupakan salah satu faktor kunci keberhasilan dan jalan meraih efektivitas serta efisiensi penggunaan sumber daya.

2. Atasi menangguh-nangguhkan

Sudah jamak terjadi keterlambatan bahkan kegagalan suatu proyek karena akibat menangguh-nangguhkan. Perkara yang ditunda-tunda sering kali menjadi bumerang bagi pelakunya. Bukan menyelesaikan dan mengurangi beban, malahan menambah beban tersebut.

3. Sediakan waktu khusus-serius

Ketika hendak membuat karya tulis, tidak jarang kita membutuhkan waktu untuk *tune-in* dalam kegiatan tersebut. Ibarat kendaraan bermesin yang harus di panaskan terlebih dahulu, baru kemudian digunakan untuk ini itu. Kita mesti alokasikan waktu khusus untuk pekerjaan-pekerjaan yang membutuhkan konsentrasi tinggi misal.

4. Bekerja memang pada saatnya

Ketika tiba di tempat kerja, hendaklah kerjakan apa yang menjadi kewajiban di tempat tersebut, jangan teralihkan oleh hal seperti chating, rumpi dan lain-lain yang berpotensi mengalihkan fokus dan waktu kita.

5. Satukan kerjaan yang serupa

Apabila tipe kerjaan memang mirip atau masih bagian kecil dari proyek utama, hendaklah di akomodir sedemikian rupa agar turut di kerjakan bersamaan dengan yang lain.

6. Kelola telepon seluler

Telepon seluler memang menjadi kebutuhan utama umat manusia saat ini. Sulit rasanya hidup tanpa benda tersebut. Namun, kita mesti kelola kapan saatnya kita matikan notifikasi, kapan saatnya kita tengok sejenak pesan masuk agar tidak membuyarkan konsentrasi.

Untuk melengkapi konsep manajemen waktu diatas, penulis turut membubuhkan pendapat dari Mancini (2013:4-16) diantaranya:

1. Kenali gaya manajemen waktu anda

Setiap individu memiliki karakteristik unik, ada yang nyaman dengan gaya audio, gaya visual, mengalir saja sesuai arus, ada yang berstyle taktis. Pada intinya mengenali diri sendiri merupakan

salah satu kunci sukses hidup ini.

2. Perbaiki asumsi atas waktu

Analisi dengan baik bagaimana diri kita berpikir dan menggunakan waktu. Pengikut arus? Ataukah selalu didikte oleh orang sekitar, atau sudah mampu mengenali cara paling cocok dengan diri sendiri.

3. Manajemen waktu adalah pilihan

Manajemen waktu adalah serangkaian pilihan atas apa yang harus dilakukan dan apa yang ingin dilakukan. Dengan pengelolaan yang baik, apa yang harus dan apa yang ingin dilakukan dapat ditentukan skala prioritasnya.

C. Manajemen Waktu (Literatur Keislaman)

Islam sangat memberi perhatian pada waktu, baik penggunaan secara pribadi maupun sosial dan tingkatan aktivitas. Hal tersebut dapat dilihat dari literatur keislaman seperti tersebut dalam hadits berikut (Al-Jeraisy, 2008:16):

“On the day of resurrection, the feet of man will not move away till he is questioned about four matters: how he spent his lifetime, how he spent his youth; from where he acquired his wealth and how he spent it, and what he did with his knowledge.”

Juga seperti dalam hadits:

“Grab five things before five others: Your youth before your decrepitude, your health before your illness, your wealth before your poverty, your leisure before your work, and your life before your death”.

Terlihat bahwa, seorang muslim harus memanfaatkan waktu dengan baik disegenap bidang, khususnya ketika masa muda. Tidak boleh menggunakan sembarang apalagi sia-sia,

karena hal tersebut akan dimintai pertanggungjawaban.

Dua contoh hadits diatas juga memperlihatkan betapa penting masa muda itu. Masa muda ialah masa paling produktif seseorang, masa untuk menabung berbagai hal untuk masa tua nanti. Seolah kita (diatas kertas) dapat mengatakan, masa tua adalah akibat dari masa dahulu seperti apa dan bagaimananya.

Waktu dijadikan sumpah oleh Allah SWT dalam al-quran di banyak tempat; al 'ashr, ad-dhuha, asy-syam, al-lail, at-thariq dan lain sebagainya. Hal ini menunjukan waktu memiliki kedudukan vital bagi setiap insan.

Apabila kita sudah tidak asing dengan istilah POAC (*planning, organizing, actuating* dan *controlling*) merupakan konsep manajemen, banyak terdapat pada setiap bahasan manajemen. Maka kita sebagai umat Islam harus menilik ke dalam Al-Quran dan Al hadits mengenai bagaimana manajemen waktu itu.

Al-Jeraisy (2008:69-102) menggunakan konsep mirip dengan POAC, akan tetepi setiap konsep berasal dari Al-Quran dan Al-Hadits.

I. Planning

QS. Yusuf:43-49

وَقَالَ الْمَلِكُ إِنِّي أَرَى سَبْعَ بَقَرَاتٍ سِمَانٍ يَأْكُلُهُنَّ سَبْعٌ
عِجَافٌ وَسَبْعَ سُنبُلَاتٍ خُضِرٍ وَأُخْرَى يَاسَافٍ ۚ يَا أَيُّهَا الْمَلَأُ
أَفْتُونِي فِي رُؤْيَايَ إِن كُنْتُمْ لِلرُّؤْيَا تَعْبُرُونَ ﴿٤٣﴾

(43)Raja berkata (kepada orang-orang terkemuka dari kaumnya):
"Sesungguhnya aku bermimpi melihat tujuh ekor sapi betina yang

gemuk-gemuk dimakan oleh tujuh ekor sapi betina yang kurus-kurus dan tujuh bulir (gandum) yang hijau dan tujuh bulir lainnya yang kering". Hai orang-orang yang terkemuka: "Terangkanlah kepadaku tentang ta'bir mimpiku itu jika kamu dapat mena'birkan mimpi".

قَالُوا أَضْغَاثُ أَحْلَامٍ وَمَا نَحْنُ بِتَأْوِيلِ الْأَحْلَامِ بِعَالَمِينَ ﴿٤٤﴾

(44) Mereka menjawab: "(Itu) adalah mimpi-mimpi yang kosong dan kami sekali-kali tidak tahu mena'birkan mimpi itu".

وَقَالَ الَّذِي نَجَا مِنْهُمَا وَادَّكَرَ بَعْدَ أُمَّةٍ أَنَا أُنَبِّئُكُمْ بِتَأْوِيلِهِ فَأَرْسِلُونِ ﴿٤٥﴾

(45) Dan berkatalah orang yang selamat diantara mereka berdua dan teringat (kepada Yusuf) sesudah beberapa waktu lamanya: "Aku akan memberitakan kepadamu tentang (orang yang pandai) mena'birkan mimpi itu, maka utuslah aku (kepadanya)".

يُوسُفُ أَيُّهَا الصِّدِّيقُ أَفْتِنَا فِي سَبْعِ بَقَرَاتٍ سِمَانٍ يَأْكُلُهُنَّ سَبْعُ عِجَافٍ وَسَبْعِ سُبُلَاتٍ خُضْرٍ وَأُخَرَ يَابِسَاتٍ لَعَلِّي أَرْجِعُ إِلَى النَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَعْلَمُونَ ﴿٤٦﴾

(46) (Setelah pelayan itu berjumpa dengan Yusuf dia berseru):

"Yusuf, hai orang yang amat dipercaya, terangkanlah kepada kami tentang tujuh ekor sapi betina yang gemuk-gemuk yang dimakan oleh tujuh ekor sapi betina yang kurus-kurus dan tujuh bulir (gandum) yang hijau dan (tujuh) lainnya yang kering agar aku kembali kepada orang-orang itu, agar mereka mengetahuinya".

قَالَ تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَأَبًا فَمَا حَصَدْتُمْ فَذَرُوهُ فِي سُبُلِهِ
إِنَّا قَلِيلًا مِّمَّا تَأْكُلُونَ ﴿٤٧﴾

(47)Yusuf berkata: "Supaya kamu bertanam tujuh tahun (lamanya) sebagaimana biasa; maka apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan dibulirnya kecuali sedikit untuk kamu makan.

ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ سَبْعُ شِدَادٍ يَأْكُلْنَ مَا قَدَّمْتُمْ لَهُنَّ إِلَّا
قَلِيلًا مِّمَّا تُحْصِنُونَ ﴿٤٨﴾

(48)Kemudian sesudah itu akan datang tujuh tahun yang amat sulit, yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya (tahun sulit), kecuali sedikit dari (bibit gandum) yang kamu simpan.

ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ عَامٌ فِيهِ يُغَاثُ النَّاسُ وَفِيهِ يَعْرِضُونَ ﴿٤٩﴾

(49)Kemudian setelah itu akan datang tahun yang padanya manusia diberi hujan (dengan cukup) dan dimasa itu mereka memeras anggur".

Kisah Nabi Yusuf as diatas mengajarkan kita untuk melihat dan merumuskan detail masalah yang dihadapi, agar solusi masalah tersebut benar-benar tepat untuk diterapkan. Solusi harus dirumuskan dengan tidak bertentangan dengan keimanan. Menjadi suatu ciri bahwa solusi yang telah dirumuskan tepat ialah, ia tidak bertentangan dengan keimanan.

Seorang muslim ketika berencana dan membuat suatu prediksi kedepan, ia tetap harus menyerahkan pada Allah SWT dan

tetap berdasarkan rambu-rambu dari agama ini. Seorang muslim berhak melakukan hal tersebut karena ia ditugaskan sebagai pemakmur bumi oleh sang Khaliq. Oleh karena itu, berhasil atau tidak, sesuai atau tidak sesuai dengan rencana tidak menjadi masalah bagi orang Islam.

Hal itu dapat dicapai dengan tetap menyerahkan semua kepada Allah SWT dan tetap di jalan yang lurus. Sikap seperti ini melahirkan kepribadian yang mantap, terhindar dari berputus asa serta tetap mawas diri atas diri dan sekitarnya.

Menentukan Target (QS 67:22)

أَفَمَنْ يَمْشِي مُكِبًّا عَلَىٰ وَجْهِهِ أَهْدَىٰ أَمَّنْ يَمْشِي سَوِيًّا عَلَىٰ صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ﴿٢٢﴾

(22)Maka apakah orang yang berjalan terjungkal di atas mukanya itu lebih banyak mendapatkan petunjuk atautkah orang yang berjalan tegap di atas jalan yang lurus?

II. Membuat skala prioritas

QS Al-Mudaththirs:1-2

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ يَا أَيُّهَا الْمُدَّثِّرُ ﴿١﴾

(1)Hai orang yang berkemul (berselimut),

قُمْ فَأَنْذِرْ ﴿٢﴾

(2)bangunlah, lalu berilah peringatan!

QS Asy-Syu'ara:214

وَأَنْذِرْ عَشِيرَتَكَ الْأَقْرَبِينَ ﴿٢١٤﴾

(214)Dan berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu yang terdekat,

QS At-Tahrim:6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

(6)Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

III. Investasi atas segenap sumber daya

QS Al-Mulk:15

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ دَلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ
رِزْقِهِ ۖ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ ﴿١٥﴾

(15)Dialah Yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezeqi-Nya. Dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.

QS Ibrahim 32-34

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً
فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَّكُمْ ۖ وَسَخَّرَ لَكُمُ الْفُلْكَ لِتَجْرِيَ

فِي الْبَحْرِ بِأَمْرِهِ ^ط وَسَخَّرَ لَكُمْ الْيَوْمَ ^ط ۝٣٢

(32)Allah-lah yang telah menciptakan langit dan bumi dan menurunkan air hujan dari langit, kemudian Dia mengeluarkan dengan air hujan itu berbagai buah-buahan menjadi rezeki untukmu; dan Dia telah menundukkan bahtera bagimu supaya bahtera itu, berlayar di lautan dengan kehendak-Nya, dan Dia telah menundukkan (pula) bagimu sungai-sungai.

وَسَخَّرَ لَكُمْ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ دَائِبَيْنِ ^ط وَسَخَّرَ لَكُمْ اللَّيْلَ

وَالنَّهَارَ ۝٣٣

(33)Dan Dia telah menundukkan (pula) bagimu matahari dan bulan yang terus menerus beredar (dalam orbitnya); dan telah menundukkan bagimu malam dan siang.

وَأَتَاكُمْ مِنْ كُلِّ مَا سَأَلْتُمُوهُ ^ج وَإِنْ تَعُدُّوا نِعْمَتَ اللَّهِ لَا تَحْصُوهَا

^ق إِنَّ الْإِنْسَانَ لَظَلُومٌ كَفَّارٌ ۝٣٤

(34)Dan Dia telah memberikan kepadamu (keperluanmu) dan segala apa yang kamu mohonkan kepadanya. Dan jika kamu menghitung nikmat Allah, tidaklah dapat kamu menghinggakannya. Sesungguhnya manusia itu, sangat zalim dan sangat mengingkari (nikmat Allah).

IV. Membuat perhitungan cermat

QS Al-Anfal:60

وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْخَيْلِ تُرْهِبُونَ بِهِ
عَدُوَّ اللَّهِ وَعَدُوَّكُمْ وَآخَرِينَ مِنْ تُونِهِمْ لَا تَعْلَمُونَهُمُ اللَّهُ يَعْلَمُهُمْ

﴿ وَمَا تُفْعَلُونَ مِنْ شَيْءٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يُوفَّ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا

تُظْلَمُونَ ﴾ ﴿٦٠﴾

(60)Dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi dan dari kuda-kuda yang ditambat untuk berperang (yang dengan persiapan itu) kamu menggentarkan musuh Allah dan musuhmu dan orang-orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya; sedang Allah mengetahuinya. Apa saja yang kamu nafkahkan pada jalan Allah niscaya akan dibalasi dengan cukup kepadamu dan kamu tidak akan dianiaya (dirugikan).

V. Menerimaan ketetapan Allah SWT

QS Al-Kahfi : 23-24

وَلَا تَقُولَنَّ لشيءٍ إِنِّي فَاعِلٌ ذَلِكْ غَدًا ﴿٢٣﴾

(23)Dan jangan sekali-kali kamu mengatakan tentang sesuatu:

"Sesungguhnya aku akan mengerjakan ini besok pagi,

إِلَّا أَنْ يَشَاءَ اللَّهُ ۚ وَادْكُرْ رَبَّكَ إِذَا نَسِيتَ وَقُلْ عَسَى أَنْ يَهْدِيَنِي

رَبِّي لِأَقْرَبَ مِنْ هَذَا رَشَدًا ﴿٢٤﴾

(24)kecuali (dengan menyebut): "Insya Allah". Dan ingatlah kepada Tuhanmu jika kamu lupa dan katakanlah: "Mudah-mudahan Tuhanku akan memberiku petunjuk kepada yang lebih dekat kebenarannya dari pada ini".

VI. Struktur posisi

QS Az-Zukhruf:32

أَهُمْ يَقْسِمُونَ رَحْمَتَ رَبِّكَ ۚ نَحْنُ قَسَمْنَا بَيْنَهُمْ مَعِيشَتَهُمْ فِي

الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۚ وَرَفَعْنَا بَعْضَهُمْ فَوْقَ بَعْضٍ تَرْجَاتٍ لِّيَتَّخِذَ

بَعْضُهُمْ بَعْضًا سُخْرِيًّا ۗ وَرَحِمْتُ رَبِّكَ خَيْرٌ مِّمَّا يَجْمَعُونَ ﴿٣٢﴾

(32)Apakah mereka yang membagi-bagi rahmat Tuhanmu? Kami telah menentukan antara mereka penghidupan mereka dalam kehidupan dunia, dan kami telah meninggikan sebahagian mereka atas sebagian yang lain beberapa derajat, agar sebagian mereka dapat mempergunakan sebagian yang lain. Dan rahmat Tuhanmu lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan.

VII. Task Assignment

QS An-Nisa:19

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَحِلُّ لَكُمْ أَنْ تَرِثُوا النِّسَاءَ كَرِهًا ^{صَل} وَلَا
تَعْضُلُوهُنَّ لِتَذْهَبُوا بِبَعْضِ مَا آتَيْتُمُوهُنَّ إِلَّا أَنْ يَأْتِيَنَّ بِعَاقِبَةٍ
مُبَيَّنَّةٍ ۚ وَعَاشِرُوهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ ۚ فَإِنْ كَرِهْتُمُوهُنَّ فَعَسَى أَنْ
تَكْرَهُوا شَيْئًا وَيَجْعَلَ اللَّهُ فِيهِ خَيْرًا كَثِيرًا ﴿١٩﴾

(19)Hai orang-orang yang beriman, tidak halal bagi kamu mempusakai wanita dengan jalan paksa dan janganlah kamu menyusahkan mereka karena hendak mengambil kembali sebagian dari apa yang telah kamu berikan kepadanya, terkecuali bila mereka melakukan pekerjaan keji yang nyata. Dan bergaullah dengan mereka secara patut. Kemudian bila kamu tidak menyukai mereka, (maka bersabarlah) karena mungkin kamu tidak menyukai sesuatu, padahal Allah menjadikan padanya kebaikan yang banyak.

Konsep lain yang dikembangkan oleh AL-Jeraisy adalah: Delagasi, pengarahan, Kontrol, Penentuan keputusan

D. Simpulan

Konsep manajemen waktu dari Barat memiliki fokus pada pencapaian duniawi seperti harta, kekuasaan dan kemahsyuran. Konsep manajemennya sangat baik dan positif, akan tetapi dari sudut sosial dan transendental semua konsep tersebut tidak mengarahkan pelakunya untuk bersosial dan meluruskan keimanan. Dengan fokus konsep seperti itu, saling sikut-menyikut adalah hal lumrah.

Konsep manajemen waktu Islami disisi lain menampung dengan baik aspek sosial dan transendental. Secara umum, konsep yang digunakan tidaklah jauh berbeda, yang paling membedakan adalah ada tidaknya keterlibatan iman pada setiap jenjang aktivitas manajemen. Oleh sebab itu, *ending* yang dicapai boleh jadi sangat berbeda walaupun konsep manajemennya memiliki banyak kemiripan diberbagai segi.

Daftar Pustaka

- Al-Jeraisy, Khaled Ibn Abdul-Rahman.(2008). *Time Management From Islamic And Administrative Perspective*. King Saud University.
- Al-Kaheel, Abduldaem. (2014). *Innovative Way to Manage Time*.
- Chapman, Sue W. dkk. (2008). *10 Strategies for better time management*. The University of Georgia.
- Mancini, March.(2003). *Time Management*. McGraw-Hill Companies Inc.
- Tracy,Brain.(2013). *Time Management*. USA:American Management Association.